

## **ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA PODCAST PATRICIA GOUW SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Nadia Ismatul Hawa<sup>1</sup>, Erwan Kustriyono<sup>2</sup>, Etika Widi Utami<sup>3</sup>**  
[nadiaismatulh@gmail.com](mailto:nadiaismatulh@gmail.com)<sup>1</sup>, [etikawidi7@gmail.com](mailto:etikawidi7@gmail.com)<sup>3</sup>  
**Universitas Pekalongan**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fenomena alih kode dan campur kode dalam podcast Patricia Gouw bersama Adinda Cresheilla serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap video podcast. Data yang diperoleh berupa tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 tuturan alih kode dan 13 tuturan campur kode yang melibatkan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa daerah. Terjadinya fenomena tersebut dipengaruhi oleh faktor situasi komunikasi, latar belakang penutur, serta tujuan penyampaian pesan. Selain itu, penggunaan alih kode dan campur kode berfungsi untuk memperjelas makna dan menyesuaikan bahasa dengan lawan tutur. Dalam konteks pendidikan, fenomena ini dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa, namun tetap perlu dikontrol agar tidak mengurangi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian sociolinguistik sekaligus relevan bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual.

**Kata Kunci:** Alih Kode, Campur Kode, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify and analyze the phenomena of code-switching and code-mixing in Patricia Gouw's podcast with Adinda Cresheilla and their implications for Indonesian language learning. This study used a qualitative approach with data collection techniques through observation of podcast videos. The data obtained consisted of utterances containing code-switching and code-mixing. The results showed that there were 13 code-switching and 13 code-mixing utterances involving the use of Indonesian, English, and regional languages. The occurrence of these phenomena is influenced by factors such as the communication situation, the speaker's background, and the purpose of conveying the message. Furthermore, the use of code-switching and code-mixing serves to clarify meaning and adapt language to the interlocutor. In an educational context, this phenomenon can be utilized as a learning strategy to improve student understanding, but it still needs to be controlled to prevent diminishing the use of good and correct Indonesian. Thus, this research contributes to sociolinguistic studies and is relevant for the development of more contextual Indonesian language learning.*

**Keywords:** Code-Switching, Code-Mixing, Indonesian Language.

### **PENDAHULUAN**

Kode adalah suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya memiliki ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur, dan situasi tutur yang ada yang biasanya berbentuk varian bahasa yang secara nyata dipakai untuk berkomunikasi oleh anggota suatu masyarakat bahasa (Poedjosoedarmo, 1978). Fasold dalam (Chaer, 1994).

Alih kode menurut para ahli. Wijana (2010: 178) mengemukakan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode satu ke kode yang lain. Alih kode dapat berupa alih 7 kode gaya, ragam, maupun variasi bahasa lainnya. Sedangkan menurut Nababan (dalam Rahardi, 2010: 5) menyebutkan bahwa alih kode mencakup kejadian di mana kita beralih

dari satu ragam fungsiolek ke ragam lain, atau dari satu dialek ke dialek lain dan sebagainya. Dell Hymes (dalam Kunjana Rahardi, 2001: 20) berpendapat bahwa alih kode adalah istilah umum untuk menyebut pergantian atau peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa atau bahkan beberapa gaya dari suatu ragam.

Suwito (1996: 80) mengemukakan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain dalam pemakaian bahasa. Namun karena di dalam suatu kode terdapat beberapa kemungkinan variasi bahasa (variasi regional, kelas sosial, ragam, gaya maupun register) maka peristiwa alih kode mungkin berwujud alih varian, alih ragam alih gaya, atau alih register. Peralihan demikian dapat diamati lewat tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, maupun tata wacana. Alih kode atau dialect switching adalah perpindahan satu dialek ke dialek lainnya dalam satu bahasa (Alwasilah dalam Saddhono, 2009:62). Dari pendapat para ahli yang telah disebutkan dapat disintesis bahwa alih kode merupakan suatu peristiwa kebahasaan, yakni peralihan bahasa dari ragam bahasa satu ke ragam bahasa yang lain. Peralihan ragam bahasa tersebut dapat terjadi karena berubahnya situasi berbahasa.

Fishman dalam Chaer dan Agustina (2004: 15) mengemukakan bahwa secara umum penyebab alih kode ialah (a) pembicara, seorang pembicara seringkali melakukan alih kode untuk mendapatkan “keuntungan” dari tindakannya, (b) lawan pembicara, lawan bicara dapat menyebabkan terjadinya alih kode, misalnya karena penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa si lawan tutur, (c) kehadiran orang ketiga yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama, (d) perubahan situasi bicara, (e) berubahnya topik pembicaraan.

Campur kode adalah peristiwa yang sering terjadi dalam masyarakat multilingual. Campur kode adalah tindakan memilih salah satu kode dari pada kode lainnya atau fenomena mencampur dua kode secara bersama-sama dalam tuturan untuk menghasilkan sebuah ragam bahasa tertentu. Dalam pengertian tersebut Davies juga memberi simpulan bahwa fenomena terjadinya campur kode mencakup penggunaan bahasa dalam percakapan tunggal, pertukaran ataupun ucapan (Davies dalam Roudane, 2005). Senada dengan pendapat para peneliti sebelumnya, Subaktyo (dalam Suwandi, 2008: 87) berpendapat bahwa campur kode (code-mixing) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lain.

Campur kode dibagi menjadi dua (Azhar, dkk, 2011: 17) di antaranya: (1) Campur kode ke dalam (Inner Code-Mixing), yaitu campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya. Misalnya, berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, kemudian dicampur dengan bahasa daerah. (2) Campur kode ke luar (Outer Code-Mixing) yaitu campur kode yang berasal dari bahasa asing. Misalnya, berkomunikasi menggunakan bahasa Indoneisa yang dicampur dengan bahasa asing. Suwito (dalam Hestiyana, 2013: 40) menambahkan bahwa di dalam campur kode terdapat ciri-ciri ketergantungan yang ditandai oleh adanya hubungan timbale balik antara peranan dan fungsi kebahasaan. Peranan maksudnya siapa yang menggunakan bahasa itu, sedangkan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai penutur dengan tuturannya. Dari beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan, maka dapat ditarik simpulan bahwa campur kode merupakan peristiwa mencampur dua kode secara bersama-sama dalam suatu tindak bahasa yang dilakukan oleh penutur maupun lawan tutur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada fenomena alih kode dan campur kode yang terdapat dalam podcast yang menghadirkan Patricia Gouw bersama Adinda Cresheilla. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana bentuk-bentuk alih kode yang muncul dalam percakapan, serta bagaimana bentuk campur kode yang digunakan oleh para penutur dalam podcast tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode

dalam komunikasi yang berlangsung. Lebih lanjut, penelitian ini menganalisis fungsi penggunaan alih kode dan campur kode dalam interaksi komunikasi, serta mengkaji implikasi dari fenomena tersebut terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode dalam video youtube Patricia Gouw dalam konten Podcast dengan bintang tamu Adinda Cresheilla (<https://youtu.be/FUVRpRykkDw?si=DOrtGI218cNDIMSh>) Data didapatkan dari video tersebut. Teknik pengumpulan data dan analisis data yaitu, (1) mengamati video, (2) mengumpulkan data, yaitu dengan mencatat beberapa tuturan yang terdapat alih kode dan campur kode, (3) mengidentifikasi data, yaitu dengan mengklasifikasikan tuturan yang telah didapatkan, (4) menyajikan data dan menarik simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Alihkode video podcast Patricia Gouw bersama Adinda Cresheilla.

#### a. Menit 0.35

Patricia : “ Dan Juga dia Adalah The 3rd Runner Up Of Miss Supranational ”.

Pertama, kutipan ini memberikan informasi bahwa seseorang yang dibicarakan (mungkin seorang perempuan) adalah Runner Up ketiga dari kontes Miss Supranational. Ini menunjukkan bahwa orang ini memiliki prestasi dalam kontes kecantikan internasional.

#### b. 1.00

Adinda : “ Beberapa hari. Bener- bener counting days ”.

Adinda mengungkapkan bahwa dia sedang menghitung hari-hari tertentu. Ungkapan ini sering kali digunakan ketika seseorang menunggu atau mengharapkan sesuatu yang akan segera terjadi atau berubah dalam waktu dekat.

#### c. 1.15

Adinda : “ Full of ups and downs. Tapi ya akhirnya akan dilepaskan”.

Adinda menyatakan bahwa pengalaman atau situasi yang sedang dihadapinya penuh dengan naik turun (ups and downs), tetapi akhirnya akan berakhir atau diselesaikan. Ini bisa mengindikasikan bahwa meskipun ada tantangan atau kesulitan, ada harapan untuk melalui masa sulit tersebut.

#### d. 3.16

Adinda : “Awal-awal nyemplung oh oke!”

Pernyataan ini tampaknya menggambarkan reaksi atau respons awal terhadap sesuatu yang mungkin baru dimulai atau baru terjadi. "Nyemplung" dapat mengacu pada terlibat dalam sesuatu atau memulai suatu perjalanan atau pengalaman baru.

#### e. 5.41

Adinda : " Would I me it this time? kayak bener-bener ya Allah ini ".

Adinda bertanya-tanya apakah dia akan berhasil atau mencapai sesuatu kali ini. Ungkapan "kayak bener-bener ya Allah ini" dapat mengindikasikan keinginan yang kuat atau rasa kebingungan terhadap hasil atau hasil yang diharapkan.

#### f. 6.04

Adinda : “Itu oh my good. I risked everything”.

Adinda menyatakan bahwa dia merasa telah mengambil risiko besar dalam sesuatu yang dilakukannya. Ungkapan "oh my good" mungkin merupakan variasi dari

"oh my God", yang mengekspresikan kejutan atau kekaguman yang intens.

g. 6.44

Adinda : "Aku sudah legowo".

Ungkapan ini dalam bahasa Jawa menunjukkan bahwa Adinda telah menerima atau legowo (legowo: rela) dengan situasi atau keputusan yang telah diambilnya. Ini mengindikasikan bahwa dia telah mencapai titik di mana dia merasa lega atau damai dengan apa yang terjadi.

h. 7.25

Adinda : "Dulu aku sempat di Time Internasional".

Ini menunjukkan bahwa Adinda pada suatu waktu terlibat dengan "Time Internasional". Detail lebih lanjut tentang apa itu "Time Internasional" tidak jelas dari transkripsi, tetapi mungkin mengacu pada suatu pengalaman atau kesempatan internasional yang dimilikinya di masa lalu.

i. 10.05

Patricia : "Wow ternyata Lo perwakilan untuk membawa ke Miss Supranational".

Patricia terkesan mengetahui bahwa Adinda adalah perwakilan untuk membawa sesuatu ke kontes Miss Supranational. Ini menunjukkan penghargaan atau kekaguman terhadap prestasi atau tanggung jawab yang dimiliki Adinda.

j. 10.13

Patricia : "Wow Express!".

Patricia mungkin menggunakan ungkapan ini untuk mengekspresikan kekaguman atau kekaguman yang lebih lanjut terhadap sesuatu yang dikatakan atau dilakukan Adinda. "Express" di sini mungkin menunjukkan bahwa sesuatu itu dilakukan atau diungkapkan dengan sangat bersemangat atau efektif.

k. 10.25

Adinda : "Timnya kak Bubah kemarin juga bantu banget. Thank you so much I Love you!".

Adinda mengungkapkan terima kasihnya kepada tim atau orang bernama kak Bubah yang telah memberikan bantuan besar. Ungkapan cinta ("I Love you!") menunjukkan rasa terima kasih dan penghargaan yang dalam terhadap bantuan yang diterimanya.

l. 12.15

Adinda : "Setiap aku kesana itu selalu ko kelana, ka Janu semuanya itu selalu remind remind remind"

ni tampaknya menggambarkan bahwa setiap kali Adinda pergi ke suatu tempat, dia selalu merasa bahwa ini adalah perjalanan atau petualangan (ko kelana). Ungkapan "remind remind remind" mungkin mengindikasikan bahwa ada hal-hal tertentu atau orang-orang yang selalu mengingatkannya tentang sesuatu di tempat tersebut.

m. 15.06

Patricia : "Udah berdarah darah dibawah ini you know".

Ini mungkin merupakan ungkapan figuratif yang menunjukkan bahwa sesuatu telah menyebabkan stres atau tantangan yang besar bagi

Patricia. Ungkapan "berdarah- darah" sering kali digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sangat sulit atau menyakitkan.

2. Campur kode video podcast Patricia Gouw bersama Adinda Cresheilla.

a. Menit 0.05

Patricia : " Yuhu back again di curhatan hamba".

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mereka telah melakukan percakapan sebelumnya atau Patricia merasa senang bisa mendengar cerita dari Adinda lagi.

- b. 1.20  
 Patricia : " Berarti more than that beberapa tahun sih din? ".  
 Patricia sepertinya menanyakan kepada Adinda mengenai pengalaman atau waktu yang sudah Adinda habiskan dalam suatu hal, mungkin terkait kontes atau industri tertentu.
- c. 2.27  
 Adinda : " Jadi setiap tahun sampai batas umur akhir. Aku coba terus every single year itu aku coba:"  
 Adinda menjelaskan bahwa dia mencoba setiap tahun untuk mencapai sesuatu dalam konteks yang mungkin terkait dengan partisipasi atau pencapaian di bidang tertentu.
- d. 3.07  
 Adinda : "Aduh kayaknya gua not ment to be deh gue emang kayaknya gak in this Industry deh".  
 Adinda mengungkapkan keraguan atau kekhawatiran tentang kesesuaian atau kecocokannya dalam industri tersebut.
- e. 3.44  
 Patricia : " Terus backgroundnya seorang Adinda itu apasih? "  
 Patricia tertarik untuk mengetahui latar belakang Adinda, mungkin terkait pendidikan atau pengalaman sebelumnya.
- f. 3.54  
 Adinda : " Kemaren aku lulus sebagai double degree dari sarjana sosial universitas Indonesia ”.  
 Adinda menjelaskan bahwa dia baru saja lulus dengan gelar ganda dari Universitas Indonesia dalam bidang sosial.
- g. 4.00  
 Adinda : " Bachelor of communication dari Melbourne University "  
 Adinda juga memiliki gelar sarjana komunikasi dari Universitas Melbourne.
- h. 6.20  
 Adinda : " And to get it, dan mendapatkan sash rumah sendiri ya where I was born and raised itu bangganya luar biasa gitu! ”.  
 Adinda merasa bangga dengan pencapaian tertentu yang terkait dengan tempat kelahirannya.
- i. 6.39  
 Adinda : " Tidak mungkin back to back tidak mungkin back to top 3 lagi Jawa Timur setelah tahunnya ka Ayuma sudah menang! ”.  
 Adinda menyatakan ambisi atau harapannya untuk kembali meraih peringkat tinggi di suatu kompetisi di Jawa Timur setelah seorang Ayumamemenangkannya sebelumnya.
- j. 7.57  
 Patricia : "All right itu very interesting!!”.  
 Patricia menyatakan bahwa dia menemukan percakapan ini sangat menarik.
- k. 8.55  
 Patricia : " On the day pada saat 10 oke miss Supranational to aware gak bahwa lo axan pergi 3 minggu lagi? 10 aware gak ?  
 Patricia tampaknya mengingatkan Adinda tentang suatu peristiwa atau kompetisi, mungkin terkait Miss Supranational, dan bertanya apakah Adinda menyadari bahwa acara tersebut akan segera berlangsung.

l. 11. 23.

Patricia : “ Oh my lord, in 10 days. tapi mungkin ya memang dari awal kita lihat memang paling ready banget. Ke ajang internasional ya elo paling siap “.

Patricia mengungkapkan kekagumannya terhadap kesiapan Adinda untuk menghadapi ajang internasional yang akan datang dalam waktu dekat.

m. 13.14

Adinda : " Terus, tapi ketika bertemu dengan beliau, gak ada ngedivanya sama sekali lo ci pat, dia gak sama sekali introduce dia sebagai alumni dari sini gitu yaudah dia blended in dengan kita semua, itu yang aku respect dari laleela “.

Adinda kagum terhadap seseorang atau situasi di mana individu tersebut tidak memperlihatkan identitasnya sebagai alumni atau lulusan dari suatu tempat,

### **Implikasi Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran**

Fenomena alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam podcast tersebut memiliki implikasi yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, penggunaan bahasa yang bervariasi sering kali tidak dapat dihindari, terutama dalam menjelaskan konsep yang sulit atau ketika berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda.

Alih kode dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing tertentu sebagai jembatan untuk menjelaskan materi yang kompleks. Sementara itu, campur kode juga mencerminkan realitas bahasa yang digunakan siswa sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka.

Namun demikian, penggunaan alih kode dan campur kode dalam pendidikan tetap perlu dikontrol agar tidak mengurangi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru memiliki peran penting dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa, sehingga siswa tetap mampu memahami kaidah bahasa baku sekaligus fleksibel dalam berkomunikasi.

Dengan demikian, pemahaman tentang alih kode dan campur kode dapat menjadi bekal penting bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam podcast Patricia Gouw bersama Adinda Cresheilla terdapat fenomena alih kode dan campur kode yang cukup sering digunakan. Ditemukan masing-masing 13 tuturan alih kode dan 13 tuturan campur kode yang menunjukkan adanya penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, serta bahasa daerah dalam satu percakapan.

Terjadinya alih kode dan campur kode dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti situasi komunikasi, latar belakang penutur, serta tujuan penyampaian pesan. Penggunaan kedua fenomena tersebut juga berfungsi untuk memperjelas maksud, mengekspresikan perasaan, dan menyesuaikan bahasa dengan lawan tutur.

Dalam konteks pendidikan, alih kode dan campur kode dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa. Namun, penggunaannya tetap perlu dikontrol agar siswa tetap mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, pemahaman terhadap alih kode dan campur kode penting untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maszaein Hana, Sawiji Suwandi, Sumarwati (2019) *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 7 Surakarta*: BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume 7 Nomor 2. <https://jurnal.uns.ac.id>
- Poedjosoedarmo, S. (1978). *Alih kode dan campur kode*. Yogyakarta: Blai Peneiti Bahasa.
- Roudane, R. (2005). *Linguistic Constraintson Code switching and Code mixing of Bilingual Moroccan Arabic French Speakers in Canada* dalam *Proceedings of the 4th International Symposium on Bilingualism*. Canada: Cascadilla Press.
- Saddhono, K. (2009). *Pengantar Sociolinguistik*. Surakarta: UNS Press.
- Suwandi, S. (2008). *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Surakarta: UNS Press.
- Suwito. (1996). *Sociolinguistik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.